



**PENGARUH PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS MEDIA *BODY MAPPING*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDIDIKAN
SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI**

*The Effect of Sexual Education Based on Body Mapping Media on the Level of
Knowledge and Attitudes of Sexual Education in Early Childhood*

Heny Ekawati, Wahyu Retno Gumelar, Alya Nur Fitriandra, Nurul Fadhila

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Riwayat artikel

Diajukan: 2 Juni 2025

Diterima: 9 Juni 2025

Penulis Korespondensi:

- Alya Nur Fitriandra
- Universitas Muhammadiyah Lamongan

email:

alyndra81@gmail.com

Kata Kunci:

Body Mapping, Pendidikan Seksual, Pengetahuan, Sikap

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak usia dini meningkat di Indonesia karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seksual. Kendala dalam penyampaian pendidikan seksual mencakup kurangnya integrasi di lingkungan sekolah dan stigma terhadap pembicaraan tentang seksualitas. Penggunaan media, khususnya *Body Mapping* dapat membantu anak untuk memahami batasan tubuh dan melindungi diri dari kekerasan seksual. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pendidikan seksual pada anak usia dini di TK ABA II Made Kecamatan Lamongan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 anak, didapatkan 121 anak sebagai sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual. Berdasarkan hasil di atas didapatkan terdapat pengaruh pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pendidikan seksual pada anak usia dini di TK ABA II Made Kecamatan Lamongan. Pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* merupakan salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pendidikan seksual pada anak usia dini.

ABSTRACT

Sexual violence against early childhood is on the rise in Indonesia due to a lack of knowledge about sexual education. Barriers to the delivery of sexual education include a lack of integration in the school environment and stigma against talking about sexuality. The use of media, especially Body Mapping can help children to understand body boundaries and protect themselves from sexual violence. The purpose of this study was to analyze the effect of sexual education based on Body Mapping media on the level of knowledge and attitudes toward sexual education in early childhood in TK ABA II Made Lamongan District. This study used a Pre-Experimental research design with a One Group Pretest - Posttest Design approach. The population in this study was 150 children, obtained 121 children as a sample using the Simple Random Sampling technique. The results showed that there were changes in knowledge and attitudes before and after being given sexual education. Based on the results above, there is an influence of Body Mapping media-based sexual education on the level of knowledge and attitudes of sexual education in early childhood in TK ABA II Made Lamongan District. Body Mapping media-based sexual education is one strategy that can be used to improve knowledge and attitudes of sexual education in early childhood.

PENDAHULUAN

Jumlah kasus kekerasan seksual di Indonesia terus mengalami peningkatan, tidak hanya dari kalangan orang dewasa, tetapi juga anak-anak, termasuk balita yang menjadi target para pelaku. Pelecehan, kekerasan, dan kejahatan seksual paling sering menimpa anak-anak usia dini yang dijadikan objek pemuas nafsu seksual oleh orang yang lebih dewasa (Adhani & Ayu, 2018). Anak usia dini dianggap sebagai sosok lemah dan memiliki ketergantungan pada orang dewasa. Hal ini mengakibatkan anak menjadi tidak berdaya ketika mengalami ancaman untuk tidak memberitahu apa yang dialaminya (Kelrey et al., 2021).

Kekerasan seksual dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk perlakuan fisik, emosional, seksual, penelantaran, atau eksploitasi yang berdampak pada kesehatan, perkembangan, dan harga diri anak (Joae Brett Nito et al., 2022). Adapun menurut Octaviani & Nurwati (2021), bentuk dari kekerasan seksual yang dilakukan pada anak tidak hanya dengan melakukan hubungan seks, tetapi juga melakukan tindakan yang tidak wajar menggunakan alat kelamin, menampilkan video pornografi, dan melakukan kontak fisik dengan alat kelamin yang dilakukan pada anak di bawah umur.

Di Indonesia, tercatat dalam Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) selama tahun 2023 terdapat 23.656 kasus kekerasan yang terjadi, sebanyak 27,3% korban berusia 0-12 tahun dan terus bertambah setiap harinya. Sedangkan di Jawa Timur, sebanyak 312 kasus terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah korban anak di bawah umur sebanyak 83% kasus (Kemenpppa, 2023). Data yang ada di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Lamongan, terdapat 51 kasus kekerasan anak dan perempuan dengan korban anak di bawah umur sebanyak 55% kasus selama 2023. Kejadian ini semakin marak karena kurangnya informasi maupun pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual sebagai upaya saat menghadapi kekerasan. Peneliti juga memberikan kuesioner kepada 10 anak, didapatkan hasil sebanyak 50% anak mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai pendidikan seksual, sebanyak 30% dengan pengetahuan cukup, dan 20% berpengetahuan baik tentang pendidikan seksual. Hal tersebut menandakan bahwa kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai pendidikan seksual.

Faktor kurangnya pengetahuan pendidikan seksual pada anak dapat disebabkan oleh guru, orang tua, serta lingkungan yang menganggap tabu pendidikan seksual bagi anak-anak (Octaviani & Nurwati, 2021). Orang tua sering menganggap pendidikan seksualitas sebagai proses pengajaran formal dan sistematis yang umumnya hanya dimiliki oleh orang dewasa dan dianggap memiliki konotasi negatif. Sehingga orang tua lebih mempercayakan sekolah dalam memberikan pendidikan seksual. Namun kenyataannya, guru hanya memasukkan pendidikan seksual secara partial ke dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru memperoleh informasi yang akurat, sehingga sulit untuk memberikan pelajaran yang benar mengenai pendidikan seksual. Hal tersebut mengakibatkan minimnya pendidikan seksual di sekolah, terutama bagi anak usia dini (Suhasmi & Ismet, 2021).

Dampak pengetahuan yang kurang menjadikan anak tidak memahami perubahan fisik dan mental, mengetahui peran organ reproduksi, dan pentingnya menjaga dan merawat organ tersebut (Awaru et al., 2022). Ketidakhahaman tersebut menyebabkan anak usia dini menjadi objek utama terjadinya kekerasan seksual. Dampak kekerasan seksual terhadap perkembangan anak yang menjadi korban melibatkan tidak hanya pada aspek fisik, seperti risiko kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan kerusakan reproduksi, tetapi juga berdampak pada aspek mental (Purwiyanti, 2022).

Media dapat menjadi solusi atau cara yang efektif digunakan untuk membantu memberikan informasi atau sebuah pemahaman melalui proses belajar mengajar melalui gambar-gambar yang tertera pada media tersebut (Sari & Dewi, 2023). Tujuan penggunaan media adalah sebagai sarana penyampaian pesan atau materi kepada anak-anak agar tidak monoton sehingga lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat

digunakan yaitu *Body Mapping* dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual (Wijayanti et al., 2021).

Body Mapping termasuk media yang diberikan dalam bentuk peta tubuh berupa gambar, lukisan, ataupun sejenisnya untuk merepresentasikan secara visual gaya hidup seseorang, bagian tubuh, dan lingkungan sekitar (Lys et al., 2018). *Body Mapping* menjadi salah satu media yang dapat mendukung pendidikan seksual akan menampilkan bagian anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pemetaan tubuh atau *Body Mapping* juga relevan dengan usia dan tahap perkembangan seseorang, salah satunya bagi anak usia dini dengan penyajian media yang menarik menyebabkan anak lebih aktif dan tertarik serta memperhatikan kegiatan edukasi. Sesuai dengan penelitian Qalbina & Wati (2023), didapatkan hasil 92,5% pengetahuan anak-anak meningkat setelah diberikan materi edukasi menggunakan media audio visual dan *Body Mapping* yang merupakan simulasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) terbukti efisien dalam menyampaikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak mengenai sentuhan yang positif dan negatif sebagai langkah perlindungan dari kekerasan seksual.

METODE

Untuk penelitian ini digunakan desain *pra eksperimental one group pretest-posttest*, dimana observasi dilakukan melalui *pretest* sebelum intervensi diberikan yang kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah perlakuan atau intervensi. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan nomer 205/EC/KEPK-S1/06/2024.

Populasi pada penelitian ini yaitu 80 murid kelompok A dan kelompok B yang berjumlah 70 murid sehingga total keseluruhan yaitu 150 anak. Dari hasil perhitungan sampel berdasarkan rumus Nursalam didapatkan hasil 109 anak. Untuk mengantisipasi *drop out*, ditambahkan 10% dari total sampel yang telah dihitung dengan rumus Issac dan Michael, sehingga jumlah sampel keseluruhan didapatkan sebanyak 121 anak. Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, juga dikenal sebagai sampel acak sederhana melalui nomor responden pada lembar kuesioner yang diurutkan ketika mengumpulkan kuesioner.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 di TK ABA II Made Lamongan. Peneliti menggunakan boneka sebagai media yang dibuat sendiri menggunakan kain flanel yang dibentuk seperti tubuh anak perempuan dan laki-laki dalam memberikan pendidikan seksual. Alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap seksual anak usia dini yaitu kuesioner. Dengan jumlah pernyataan sebanyak 21 pernyataan pada kuesioner pengetahuan dan 18 pernyataan pada kuesioner sikap, keduanya telah diuji oleh peneliti untuk validitas dan reliabilitasnya.

Karena data berdistribusi tidak normal, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap seksual anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual. Dengan nilai signifikansi menunjukkan $p > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh dan apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap seksual pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Anak Usia Dini (n = 121)

Usia	F	%
4 tahun	35	28,9
5 tahun	57	47,1
6 tahun	29	24,0
Jumlah	121	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 121 anak pada karakteristik berdasarkan usia, hampir sebagian (47,1%) berusia 5 tahun dan sebagian kecil (24,0%) berusia 6 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Usia Dini (n = 121)

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	59	48,8
Perempuan	62	51,2
Jumlah	121	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 121 anak pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar (51,2%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual Berbasis Media *Body Mapping* pada Anak Usia Dini (n = 121)

Variabel	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	11	9,1	91	75,2
Cukup	43	35,5	29	24,0
Kurang	67	55,4	1	0,8
Jumlah	121	100	121	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* sebagian besar (55,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sebagian kecil (9,1%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan seksual sebagian besar (75,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil (0,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seksual Berbasis Media *Body Mapping* pada Anak Usia Dini (n = 121)

Variabel	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Positif	53	43,8	83	68,6
Negatif	68	56,2	38	31,4
Jumlah	121	100	121	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* sebagian besar (56,2%) bersikap negatif. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* sebagian besar (68,6%) bersikap positif.

Tabel 5. Analisis Pengaruh Pendidikan Seksual Berbasis Media *Body Mapping* Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual pada Anak Usia Dini (n = 121)

Pretest	Posttest						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	11	100	0	0,0	0	0,0	11	100
Cukup	38	88,4	5	11,6	0	0,0	43	100
Kurang	42	62,7	24	35,8	1	1,5	67	100
Jumlah	91	75,2	29	24,0	1	0,8	121	100
Uji Wilcoxon Signed Ranktest P = 0,000								

Uji Wilcoxon Signed Ranktest P = 0,000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 11 anak (100%) yang sebelumnya memiliki pengetahuan baik dan setelah diberikan pendidikan seksual seluruhnya tetap baik,

dari 43 anak yang sebelumnya memiliki pengetahuan cukup hampir seluruhnya 38 anak (88,4%) berubah menjadi baik, sedangkan dari 67 anak sebelum diberikan pendidikan seksual memiliki pengetahuan kurang sebagian besar 42 anak (62,7%) berubah menjadi kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berbeda antara sebelum dan sesudah pendidikan seksual. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji SPSS 16.0 menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan signifikansi 0,000 dimana $P < 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seksual anak usia dini di TK ABA 2 Made Kecamatan Lamongan.

Tabel 6. Analisis Pengaruh Pendidikan Seksual Berbasis Media *Body Mapping* Terhadap Sikap Seksual pada Anak Usia Dini (n = 121)

Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Uraian (n = 121)						
Pretest	Posttest				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%	F	%
Positif	53	100	0	0,0	53	100
Negatif	30	44,1	38	55,9	68	100
Jumlah	83	68,6	38	31,4	121	100
Uji Wilcoxon Signed Ranktest P = 0,000						

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 53 anak (100%) yang sebelumnya memiliki sikap positif setelah diberikan pendidikan seksual seluruhnya tetap bersikap positif, sedangkan dari 68 anak yang sebelumnya bersikap negatif hampir sebagian 30 anak (44,1%) berubah menjadi positif. Sehingga dapat disimpulkan dari data tersebut terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan seksual pada anak. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji SPSS 16.0 menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan signifikansi 0,000 dimana $P < 0,05$, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* terhadap sikap seksual pada anak usia dini di TK ABA 2 Made Kecamatan Lamongan.

PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran pendidikan seksual kepada anak dapat menggunakan media *Body Mapping*. Dengan *Body Mapping* anak lebih tervisualisasikan mengenai bentuk tubuh serta menggambarkan suatu bentuk perlindungan diri pada anak agar dapat menjaga tubuh dan terhindar dari kekerasan seksual. Menurut teori psikoseksual Sigmund Freud dalam Azzahra (2020), anak usia 4-6 tahun berada dalam fase *phallic*. Pada fase ini, anak mulai menyadari perbedaan jenis kelamin dan menunjukkan rasa ingin tahu tentang tubuh mereka sendiri serta tubuh orang lain. Fase *phallic* juga merupakan periode dimana anak merasakan sensasi bahagia jika mengalami sentuhan pada alat kelamin sebagai bagian alami dari mengeksplorasi tubuh. Pergaulan sebaya sangat berperan dalam membentuk pola pikir anak mengenai seksualitas, memungkinkan anak dalam mengamati dan belajar tentang gender dan seksualitas (Fitriya et al., 2022).

Anak pada usia ini, umumnya belum mencapai tingkat kematangan kognitif yang memungkinkan anak untuk memahami konsep pendidikan seksual yang terbatas atau bahkan tidak memiliki pemahaman sama sekali terkait dengan tubuh, seksualitas, dan hubungan antar individu secara menyeluruh (Lusiana, 2019). Pendekatan yang tepat diperlukan untuk memberikan pendidikan seksual yang sesuai dengan usia anak, seperti menggunakan aktivitas atau media yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, penggunaan media *Body Mapping* sangat cocok diberikan kepada anak yang berusia 4-6 tahun untuk melakukan pendidikan seksual. Penggunaan boneka sebagai media *Body Mapping* memiliki beberapa keunggulan, dimana anak akan lebih mudah mengerti bagian-bagian tubuh karena anak dapat melihat dan menyentuh secara langsung. Serta

memudahkan untuk mengajarkan anak pentingnya menjaga privasi dan menghormati tubuh orang lain.

Saat dilakukan pemberian pendidikan seksual menggunakan media *Body Mapping*, anak bersikap kooperatif dikarenakan sebagian besar anak sebelumnya belum menerima materi pendidikan seksual. Pada penelitian ini diketahui bahwa anak usia dini sesudah diberikan pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* dapat menambah pengetahuan pendidikan seksual anak. Pendidikan seksual akan mampu memberikan ilmu pengetahuan baru yang nantinya bermanfaat bagi anak usia dini agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual. Anak juga mengalami perubahan sikap disebabkan oleh peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping*. Bahwasanya pada penjelasan di atas diketahui peningkatan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual pada anak di TK ABA 2 Made Kecamatan Lamongan. *Body Mapping* dinilai efektif dalam memberikan pendidikan seksual karena lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh anak (Wijayanti et al., 2021). Dengan memberikan pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* akan mampu memberikan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat bagi anak usia dini dan berdampak terhadap sikap yang akan diambil oleh anak dalam menghadapi tindakan kekerasan seksual.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Qalbina & Wati (2023), penggunaan media *Body Mapping* yang merupakan terbukti efektif dalam menyampaikan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan anak-anak setelah diberikan materi pendidikan seksual menggunakan media audio visual dan *Body Mapping*. Sejalan dengan Melda & Kurniasari (2020), mengenai seberapa efektif media *Body Mapping* organ reproduksi untuk mengurangi kekerasan seksual. Melalui penggunaan media *Body Mapping* pada penelitian tersebut, anak dapat belajar dengan cara yang lebih visual tentang organ reproduksi serta pentingnya menjaga tubuh dan menghormati privasi diri dan orang lain. Selain itu, penggunaan media *Body Mapping* juga membantu dalam pencegahan kekerasan seksual dengan meningkatkan pemahaman anak tentang batasan tubuh dan pentingnya melaporkan perilaku yang tidak pantas kepada orang dewasa yang dipercaya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lys et al. (2018), penggunaan media *Body Mapping* dalam pendidikan seksual terbukti efektif dan inovatif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terkait pendidikan seksual.

Melalui media *Body Mapping*, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi tubuh mereka dan berpartisipasi dalam diskusi yang terbuka tentang tubuh dan seksualitas melalui media *Body Mapping*. Seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai memahami tubuh dengan lebih baik, merasa lebih nyaman dengan identitas seksual, dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap tubuh dan seksualitas. Dengan demikian, pendidikan seksual menggunakan media *Body Mapping* tidak hanya memberikan pengetahuan tentang tubuh dan seksualitas, tetapi juga membentuk sikap yang positif terhadap isu seksual (Puspitaningtyas et al., 2023). Melalui pendidikan seksual, anak-anak mengalami perubahan sikap yang signifikan dalam memahami dan merespons tubuh serta identitas seksual anak agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual. Penggunaan *Body Mapping* sebagai media pendidikan seksual pada anak juga dapat membantu anak memahami bagian-bagian tubuh mereka secara visual, termasuk bagian pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, sehingga meningkatkan kesadaran terhadap batasan tubuh serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi situasi kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Penggunaan media *Body Mapping* dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak, anak-anak menunjukkan respon yang baik karena sebagian besar dari mereka belum menerima materi pendidikan seksual sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa

pendidikan seksual berbasis *Body Mapping* dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap anak-anak terhadap seksualitas. Melalui pendidikan seksual, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan baru yang penting untuk melindungi dari tindakan kekerasan seksual. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan seksual berbasis media *Body Mapping* terhadap pengetahuan dan sikap seksual anak usia dini di TK ABA 2 Made Kecamatan Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., & Ayu, R. (2018). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Sains. *SCIENCE EDUCATION NATIONAL CONFERENCE*, 13(2), 235–242. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>
- Awaru, A. O. T., Syukur, M., Manda, D., Torro, S., Rahman, A., Nurlela, N., & Najamuddin, N. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 445–450. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.690>
- Azzahra, Q. M. (2020). Jurnal Pendidikan : Early Childhood Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : “ My Bodies Belong To Me .” *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 4(1), 77–86.
- Fitriya, A., Muayadah, & Noor, F. A. (2022). Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 35–55. <https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.2.35-555>
- Joae Brett Nito, P., Hanik Fetriyah, U., & Ariani, M. (2022). Sex Education “Kekerasan Seksual Pada Anak” Upaya Preventif Tindak Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Pada Anak. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, 3(2), 78–86. <https://doi.org/10.51143/jsim.v3i2.306>
- Kelrey, F., Kombong, R., & Hatala, T. N. (2021). Efektifitas Media Permainan Flashcard Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Prasekolah. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 56–60. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.239>
- Lusiana, N. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ensiklopedia*, 2(1), 204–209.
- Lys, C., Gesink, D., Strike, C., & Larkin, J. (2018). Body Mapping as a Youth Sexual Health Intervention and Data Collection Tool. *Qualitative Health Research*, 28(7), 1185–1198. <https://doi.org/10.1177/1049732317750862>
- Melda, R., & Kurniasari, L. (2020). Pengaruh Media Body Mapping tentang Organ Reproduksi dan Pencegahan Kekerasan Seksual. *Borneo Student Research*, 2(1), 279–284.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(II), 56–60. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118>
- Purwiyanti, R. E. (2022). Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini di LKSA Panti Asuhan Lentera Hati Sewulan. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 161–164. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/396>
- Puspitaningtyas, I. H., Mutahir, A., Rizkidarajat, W., & Pandu Primadata, A. (2023). Pendekatan Media Alternatif untuk Mendukung Pendidikan Seks yang Komprehensif Bagi Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3347–3357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307>
- Qalbina, Z. A., & Wati, M. (2023). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini melalui Media Audio Visual dan Body Mapping untuk Siswa TK Bina Ana Prasa III Early Childhood Sexual Education Through Audio Visual Media and Body Mapping in Bina Ana Prasa

- III Kindergarten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 251–257.
- Sari, R. N., & Dewi, K. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seks Pada Anak Kelas B Di PAUD Putra Bangsa Desa Niur. *Journal Of Social Science Research*, 3, 14814–14825.
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5(No. 02), 164–174. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385><https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Wijayanti, K. R., Winarto, J. T., Utomo, Budi, S., Astrada, & Ferry, A. (2021). Body Mapping dan Kesadaran akan Tubuh sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak. *Program Pemberdayaan Umat*, 1(2).